



East & South East Asia and Oceania Region

From choice, a world of possibilities



# Inisiatif SPRINT



# Apakah inisiatif “SPRINT”?

Sexual and Reproductive Health

Programme IN Crisis and PosT-Crisis Situations  
in East South-East Asia Pacific

(Program Kesehatan Seksual & reproduksi  
dalam situasi krisis & post krisis di Asia  
Timur-Tenggara dan Asia Pasific)



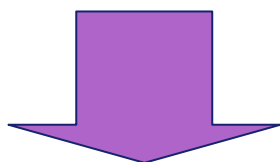
# Tantangan Kesehatan Seksual dan Reproduksi dalam kondisi darurat

1. Kurangnya pelatih
2. Update, penyebaran dan promosi bahan-bahan training
3. Kurangnya sumber dana untuk menjalankan training
4. Menyimpan data peserta pelatihan terdahulu



*UNFPA Strategy Paper, IAWG Academic Partnership for Reproductive Health in Emergencies Training, 26-27 September 2006*

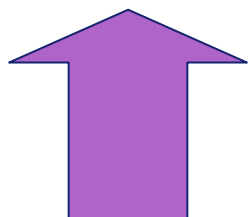
**Meningkatkan kapasitas regional dari stakeholders kunci**



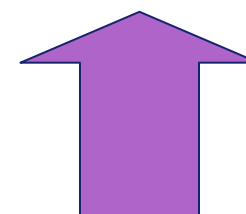
**Memperkuat koordinasi dari Kesehatan seksual & Reproduksi dalam situasi darurat**



**Tujuan: Untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi bagi populasi yang selamat dari *krisis* dan tinggal dalam situasi pasca krisis di Asia Timur, Tenggara & Pasific**



**Meningkatkan kesadaran tentang kesehatan seksual dan reproduksi dalam situasi krisis tingkat nasional dan regional**



**Respon pada kebutuhan Kesehatan seksual & reproduksi dalam krisis yang tepat waktu**

# Outcome yang Diharapkan

- Orang-orang kunci dilatih dalam mengimplementasikan kesehatan seksual & reproduksi (SRH) selama krisis
- Kesehatan Seksual dan Reproduksi diintegrasikan kedalam **respon keadaan darurat nasional** di wilayah regional
- Terbentuknya mekanisme koordinasi
- **Pelayanan dan informasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi** diakses oleh orang-orang yang terkena krisis
- **Mobilisasi dana untuk Kesehatan Seksual dan Reproduksi dalam situasi krisis**



# Apa yang berbeda dari SPRINT?

- Inisiatif regional pertama membahas Kesehatan Seksual dan Reproduksi pada saat krisis di Asia timur, tenggara, pasific, negara per negara
- Action research dan monitoring serta evaluasi: membangun **bukti** tentang Kesehatan Seksual dan Reproduksi dalam situasi krisis
- Advokasi: keterlibatan kelompok parlemen Asia Pacific
- Lembaga pemulihan nasional dan regional (pemerintah + LSM) memasukan kespro dalam rencana kontijensi dan respon bantuan
- Pendekatan kolaboratif antar lembaga
- IPPF akan memperluas penyusunan agenda untuk memasukan upaya pemulihan Kespro di situasi darurat melalui anggotanya (Member of Associations).
- Menjembatani gap antara upaya pemulihan immediate/segera dan pembangunan  
=> Berkelanjutan antara darurat dan pembangunan



Australian Government

AusAID

## Siapa saja lembaga partner?

- UNFPA (Humanitarian Relief Unit), UNHCR
- University of New South Wales School of Public Health (UNSW)
- Aliansi kesehatan reproduksi Australia (ARHA)
- Kelompok kerja antar lembaga tentang SRH dalam situasi krisis (IAWG/Inter Agency Working Group on RH in emergency)
- Lembaga bantuan darurat dan Kesehatan Seksual dan Reproduksi
- Anggota asosiasi IPPF yang terpilih

Pengungsi, pengungsi internal, populasi lokal yang hidup di situasi krisis/post krisis

DEPKES

UNFPA

PKBI

Red Cross





TIM INDONESIA



**SPRINT**

**Pelatihan untuk pelatih**

## SPRINT didalam Kemitraan Pelatihan IAWG

Apa?	Untuk Siapa? 	Berapa lama?
Modul Advokasi	Pengambi kebijakan, mahasiswa jurusan medis, tenaga kesehatan	2 jam
Training Kespro untuk Koordinator	Kespro/Koordinator di situasi darurat 	5 hari TOT 3 hari echo-trainings
Modul pelatihan lapangan PPAM	Penyedia pelayanan (pelatihan lapangan) 1.Kewaspadaan universal 2.Kekerasan seksual 3.Fungsi-fungsi untuk PONED (MgSO <sub>4</sub> , Antibiotik, cairan IV, Manajemen aktif kala III) 4.Aspirasi vakum manual (AVM) 5.Ekstraksi Vakum	2 hari per modul

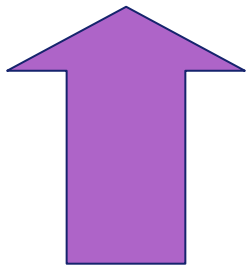
**Meningkatkan kapasitas regional dari stakeholders kunci**



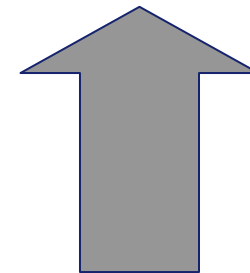
**Memperkuat koordinasi dari respon Kesehatan seksual & reproduksi dalam krisis**



**Tujuan: Untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi bagi populasi yang selamat dari *krisis* dan tinggal dalam situasi pasca krisis di Asia Timur, Tenggara & Pasific**



**Meningkatkan kesadaran tentang SRH dalam krisis di tingkat nasional & regional**



**Respon pada kebutuhan Kesehatan seksual & reproduksi dalam krisis yang tepat waktu**

## Hasil pembelajaran dari pelatihan SPRINT

Setelah mengikuti pelatihan, peserta harus mampu untuk:

- Melakukan advokasi Kesehatan Seksual & reproduksi dalam krisis
- Menerapkan konsep dan teknik inti yang disediakan dalam PPAM
- Menerapkan keterampilan koordinasi untuk implementasi PPAM
- Membuat rencana kerja untuk mengintegrasikan Kesehatan Seksual & reproduksi kedalam rencana kesiap-siagaan keadaan darurat nasional

## Nilai inti dari ToT SPRINT

pilot  
TOT

- Komitmen terhadap kemitraan kolaboratif
- Berbagi pengalaman positif
- Pemberdayaan untuk seluruh peserta pelatihan sebagai koordinator
- Umpan balik pengamatan yang terbuka dan bersifat membangun
- Memelihara pembelajaran yang reflektif dan berkelanjutan didalam dan diluar program
- Kesadaran akan pentingnya peran dan tanggungjawab serta komitmen peserta pelatihan untuk secara berkelanjutan mengarusutamakan Kesehatan Seksual & Reproduksi kedalam respon-respon keadaan darurat

## Struktur 3 hari pelatihan

- **Struktur 3 hari**
- Hari 1: Overview Kesehatan Seksual & Reproduksi dalam krisis dan koordinasi Kekerasan Berbasis Seksual dan Gender (SGBV)
- Hari 2: Kesehatan maternal dan neonatal (MNH) HIV dan IMS
- Hari 3: Rencana aksi (RH kit, rencana aksi daerah)